

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan-perempuan Indonesia banyak sekali yang memiliki prestasi gemilang. Dari sekian banyak tokoh perempuan, terdapat satu tokoh dari masa silam yang kiprahnya tetap membekas hingga kini. Meskipun mungkin tidak banyak dikenal, ia layak ditempatkan sebagai salah satu perempuan besar dalam sejarah Indonesia.¹ Namanya adalah Rahmah El Yunusiyah, seorang pejuang dan pendidik yang perannya nyaris terlupakan dalam catatan sejarah. Dua sarjana asal Belanda, Cora Vreede dan De Stuers, dalam buku *Indonesian Woman*, mencatat bahwa seluruh upaya yang dilakukan oleh Rahmah El Yunusiyah dipandang sebagai langkah penting dalam sejarah pergerakan perempuan Indonesia. Bahkan, kiprahnya disejajarkan dengan penerbitan surat-surat R.A. Kartini (1879–1904) dan pendirian sekolah oleh Dewi Sartika (1884–1947).²

Seorang tokoh perempuan Sumatera Barat yang bernama Rahmah El Yunusiyah yang memang telah berperan besar dalam pembaharuan pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan posisi kaum perempuan. Ia lahir pada hari Jumat tanggal 1 Rajab 1318 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1900 Masehi di kenegerian Bukit Surungan, Padang Panjang, Sumatera Barat. Rahmah merupakan anak yang paling kecil dari lima orang bersaudara kandung, sedangkan

¹ Hendra Sugiantoro, *Rahmah El Yunusiyah dalam Arus Sejarah Indonesia*, (yogyakarta: Matapadi Pressindo, 2021), hlm. 2

² Sanusi Latif, dkk., *Riwayat Hidup dan perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat, Padang Panjang* : Islamic Centre Sumatera Barat, 198, hlm. 212

saudara yang tertua adalah Almarhum Zainuddin Labay (1318-1342 H/1890-1924M), seorang Ulama muda pembaharu sistem pelajaran dan pendidikan di Sumatera Barat.³

Selama menempuh pendidikan di *Diniyah School* yang didirikan Zainuddin Labay, Rahmah merasa tidak leluasa saat melakukan pembelajaran, hal ini dikarenakan konsep pendidikan *Diniyah School* yang didirikan kakaknya menerapkan sistem belajar bersama dimana siswa perempuan dan laki-laki berada di satu ruangan yang sama. Melihat dari sistem pendidikan yang diterapkan ada ketidakpuasan Rahmah terhadap pendidikan tersebut yang pada akhirnya menuntut ia untuk mendirikan pendidikan Islam khusus perempuan agar perempuan juga memperoleh kesempatan belajar yang setara dan sama dengan kaum laki-laki. Ide Rahmah untuk mendirikan sekolah yang berlandaskan Islam yang dikhususkan bagi perempuan, mendapat dukungan dari kakaknya. Kemudian pada 1 November 1923 Rahmah mendirikan sebuah sekolah agama untuk perempuan yang pada awalnya bernama Madrasah Diniyah Lil Banat dan kemudian dikenal dengan nama Diniyah School Putri. Sekolah yang didirikan Rahmah menjadi sekolah Islam pertama bagi perempuan di Indonesia. Oleh karena itulah membuat Rahmah dikenal sebagai perempuan pejuang pendidikan Islam di Indonesia.⁴

Sumatera Barat yang pada masa kolonial dikenal dengan sebutan *Sumatra's Westkust* merupakan sebuah provinsi yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera

³ Aminuddin Rasyad. *H. Rahmah El Yunusiyyah dan Zainuddin Labay El Yunusy, Dua Bersaudara Tokoh Pembaharuan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang Perwakilan Jakarta, 1991, hlm. 37

⁴ May Prisiska, *Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah Dalam Pendidikan Perempuan Berlandaskan Islam Di Padang Panjang 1923-1969*. Universitas Jambi, 2024, hlm. 6

bagian tengah. Secara geografis, wilayah *Sumatra's Westkust* berbatasan di sebelah utara dengan Provinsi *Gouvernement van Sumatra* (kini Sumatera Utara), di sebelah timur dengan Provinsi *Riouw* (sekarang Riau), di sebelah selatan dengan Keresidenan Jambi (kini Provinsi Jambi) dan Provinsi *Bengkulu*, serta di sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Wilayah *Sumatra's Westkust* dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan Minangkabau yang sangat khas. Selain itu, wilayah ini juga sangat lekat dengan ajaran Islam, yang telah menyatu secara kuat dalam kehidupan masyarakat setempat.⁵

Padang Panjang merupakan onder-afdeeling⁶ dari afdeeling Tanah Datar. Selain Padang panjang, terdapat onder-afdeeling Pariaman dan onder-afdeeling Batipuh X Koto. Padang panjang merupakan salah satu kota paling tua di Indonesia yang dinyatakan berdiri 1 Desember 1790. Jika Aceh disebut dengan Serambi Mekah, maka Padang Panjang berjulukan Kota Serambi Mekah. Julukan ini juga tersemat dalam lembaga Kota Padang Panjang. Berabad-abad, kaum laki-laki di Padang Panjang ini lebih cenderung merantau dan menyerap ilmu di negara Timur Tengah itu.⁷

Pada awal abad 20, banyak sekali bermunculan sekolah dan lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah kolonial dan masyarakat pribumi di Sumatera Barat.⁸ Lembaga yang didirikan bangsa kolonial ini cenderung

⁵ Farukhi Moh, *Mengenal 34 Provinsi Indonesia. Sumatera Barat*. Surakarta: Sinergi Prima Magna (surakarta: sinergi prima magna, 2018), hlm. 31

⁶ Onder Afdeeling adalah bagian dari struktur pemerintahan *colonial* Belanda di Indonesia

⁷ Sugiantoro Hendra. *Rahmah El Yunusiyah dalam Arus Sejarah Indonesia*, (yogyakarta: Matapadi Pressindo, 2021), hlm. 14

⁸ Priska May, *Perjuangan Rahmah El Yunusiyah Dalam Pendidikan Perempuan Yang Berlandaskan Islam Di Padang Panjang 1923-1969*. Universitas Jambi, (2024), hlm. 1

menguntungkan bagi pihak Belanda semata. Karena pada dasarnya ketika sudah lulusnya akan dijadikan sebagai pegawai yang bekerja untuk pemerintah kolonial. Sekolah-sekolah yang didirikan kolonial juga sangat terbatas karena kebanyakan diperuntukan bagi golongan tertentu dan juga diprioritaskan bagi laki-laki.⁹

Pada masa sebelum abad ke-20, banyak perempuan di Padang Panjang, Sumatera Barat, yang mengalami buta huruf. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya akses pendidikan bagi perempuan, yang merupakan dampak dari diskriminasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada masa itu, murid perempuan tidak diterima di lembaga-lembaga pendidikan formal karena mereka dianggap lemah dan tidak memerlukan pendidikan tinggi. Selain itu, faktor budaya juga turut memperkuat ketimpangan tersebut. Dalam masyarakat Minangkabau saat itu, terdapat pandangan adat yang menganggap bahwa peran utama perempuan adalah sebagai calon ibu rumah tangga, sehingga pendidikan formal bagi perempuan dipandang tidak terlalu penting. Pandangan ini menjadi salah satu penghambat utama dalam upaya peningkatan literasi dan pemberdayaan perempuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Kontribusi Rahmah El Yunussyiah dalam pendidikan dimulai ketika keprihatinannya terhadap ketimpangan pendidikan Islam yang diterima oleh perempuan Padang Panjang. Melihat realitas dengan adat yang mengikat perempuan, membuat Rahmah El Yunussyiah terdorong untuk memperjuangkan hak pendidikan bagi wanita dan mendapatkan kesetaraan pendidikan seperti yang

⁹ Maftuh, 2009, *Kebijakan Politik Hindia Belanda dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam (1900-1942)*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga.

diperoleh laki-laki. Menurut Rahmah, perempuan merupakan kunci untuk kehidupan selanjutnya sehingga perempuan juga harus mendapatkan pendidikan yang sama. Dengan melalui pendidikan, Rahmah berharap semua wanita bisa menjadi sosok wanita dan ibu yang baik serta bermanfaat terhadap dirinya, sekolah, serta masyarakat, maupun agama.¹⁰

Dari penelitian sebelumnya mengenai *Peranan Rahmah El Yunusiyyah Dalam bidang Pendidikan Perempuan di Padang Panjang* dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai Peran Rahmah El Yunusiyyah dalam bidang pendidikan Perempuan terutama dalam pembangunan sekolah Diniyah Putri Padang Panjang. Rahmah El Yunusiyyah mendirikan Sekolah Diniyah Putri untuk para perempuan Padang Panjang. Rahmah ini bersikeras dalam membangun sekolah-sekolah perempuan di Padang Panjang karena ingin mendapatkan hak dan kesejahteraan pendidikan perempuan Padang Panjang. Selain mendirikan sekolah perempuan, Rahmah El Yunusiyyah juga mendirikan Sekolah Guru Putra pada tahun 1939 dan mendirikan perguruan tinggi Diniyyah Puteri pada tahun 1967. Peran Rahmah El Yunusiyyah begitu banyak bahkan sampai sebelum wafat pada tahun 1969, ia masih memperjuangkan perguruan tinggi yang memang menjadi cita-citanya untuk mendirikan, hal tersebut yang memang menjadi Novelty dari penelitian sebelumnya yang peneliti lakukan saat ini. Hasil penelitian dengan menggunakan metode Historis ini menyimpulkan bahwa Rahmah El Yunusiyyah ini memiliki peran yang sangat

¹⁰ Priska May, *Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah Dalam Pendidikan Perempuan Yang Berlandaskan Islam Di Padang Panjang 1923-1969*. Universitas Jambi, (2024) Hlm. 4

penting dari mulai mendirikan Diniyyah Puteri, Kuliyatull mu'allimat pada tahun 1939 dan mendirikan perguruan tinggi pada tahun 1947 sebelum berpulangnyanya Rahmah El Yunusiyyah pada tahun 1969 dalam bidang pendidikan di Padang Panjang sehingga dari peran Rahmah El Yunusiyyah memiliki dampak yang luar biasa terhadap masyarakat, murid-muridnya, dan untuk negeri bahkan sampai luar negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Bagaimana Peranan Rahmah El Yunusiyyah dalam Bidang Pendidikan di Padang Panjang pada tahun 1939-1969?”.

Rumusan masalah diatas dapat diuraikan kedalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Profil Rahmah EL Yunusiyyah?
2. Bagaimana peranan Rahmah El Yunusiyyah dalam bidang Pendidikan di Padang Panjang pada tahun 1939-1969 ?
3. Bagaimana dampak Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah Terhadap Pendidikan Perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Menguraikan Profil Rahmah El Yunusiyyah
2. Mengamati peranan Rahmah El Yunusiyyah dalam bidang pendidikan di Padang Panjang pada tahun 1939-1969

3. Mengamati Dampak Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah Terhadap Pendidikan Perempuan

1.4 Manfaat dan kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru bagi pembaca mengenai *“Peranan Rahmah El Yunusiyyah dalam Bidang Pendidikan di Padang Panjang pada Tahun 1939–1969”*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah, seperti SMA dan SMK. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tokoh perempuan, sejarah pendidikan Islam, maupun perkembangan pendidikan di Sumatera Barat.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang akademik, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan sejarah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai tokoh pendidikan perempuan, yaitu Rahmah El Yunusiyyah, yang berasal dari Padang Panjang, Sumatera Barat, tokoh yang hingga kini masih belum banyak dikenal secara luas oleh masyarakat. Diharapkan pula, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ilmiah bagi para akademisi dalam melengkapi kajian atau karya tulis ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan.

1.4.3 Empiris

Dapat memberikan sebuah wawasan pengetahuan mengenai peranan Rahmah El Yunusiyyah dalam bidang pendidikan di Padang Panjang pada tahun 1939-1969 kepada masyarakat luas. Sehingga masyarakat luas dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai perjuangan para tokoh pendidikan terutama peran tokoh pendidikan perempuan yaitu Rahmah El Yunusiyyah yang memang masih belum banyak diketahui mengenai Rahmah El Yunusiyyah ini.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti. Teori berfungsi sebagai dasar untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Para ahli telah memberikan berbagai definisi mengenai teori dalam konteks penelitian. Salah satunya dikemukakan oleh Kerlinger (1978), yang menyatakan bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena melalui hubungan spesifik antar variabel, sehingga teori tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi.

1. Teori Kesetaraan Gender

Sejarah gender dimulai pada abad ke-17, di Inggris sendiri, setelah Revolusi Inggris, ketika tenaga manusia dikurangi dengan digantikannya mesin-mesin produktif, sehingga terjadilah diskriminasi gender di sektor industri. Kata ini sudah menjadi kesepakatan untuk memisahkan laki-laki dan perempuan. Gender

merupakan bagian dari keberadaan pranata sosial yang diartikan sebagai pembagian tanggung jawab berdasarkan konstruksi sosial. Dalam kajian agama yang sama, konsep keseimbangan, kesatuan dan keutuhan dimunculkan dalam hubungannya dengan sesama maupun alam dan lingkungan, sehingga dalam Islam konsep keseimbangan dan kesetaraan Gender dituangkan dalam bentuk kesetaraan.

Gender dapat membedakan adanya suatu konstruk yang terjadi antar aspek kehidupan seseorang yang dapat dilihat melalui perbedaan gender. Dalam konteks analisis sosial, gender mengacu pada serangkaian karakteristik, peran, tanggung jawab, tugas dan hak yang ada dan tersembunyi dalam diri laki-laki atau perempuan yang diciptakan oleh kehadiran budaya.¹¹

Kesetaraan Gender meliputi suatu diskriminasi dan ketidakadilan yang terjadi di antara kaum laki-laki dan perempuan. Sehingga bisa dikatakan bahwa kesetaraan gender sebenarnya merupakan suatu bentuk dari adanya kesetaraan hak dan derajat yang harus didapatkan oleh kaum perempuan. Kesetaraan gender merupakan kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan serta hak yang setara sebagai manusia untuk berperan dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bidang politik, pekerjaan, dan pendidikan di tengah masyarakat. Melalui terciptanya kesetaraan gender, perempuan memiliki kebebasan untuk menuntut ilmu, bersaing secara adil, serta meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian, perempuan dapat memperoleh kedudukan yang setara dengan laki-laki, sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan praktik-praktik penindasan atau

¹¹ Hayati and Sri Supartiningsih (2013), *Gender Dan Pembangunan*, NBER Working Papers, Mataram University Press, hlm. 15

diskriminasi berbasis gender.¹² Dari beberapa teori yang telah dikembangkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa dari beberapa teori tersebut memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana gender dibentuk oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan ekonomi.

Keterkaitan antara teori kesetaraan gender dan peran Rahmah El Yunusiyah sangat jelas terlihat dalam konteks perjuangan hak-hak pendidikan bagi perempuan. Melalui upayanya mendirikan lembaga pendidikan yang inklusif dan progresif, Rahmah tidak hanya memperjuangkan akses pendidikan tetapi juga menegaskan pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat. Pendekatan ini menciptakan fondasi kuat bagi pemberdayaan perempuan di Indonesia dan menunjukkan bahwa pendidikan adalah langkah awal menuju kesetaraan yang lebih luas.

2. Teori perubahan Sosial

Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai "perubahan penting dari struktur sosial", di mana struktur sosial merujuk pada pola-pola perilaku serta interaksi sosial dalam masyarakat. Moore juga memasukkan berbagai elemen struktur sosial ke dalam definisinya, seperti norma, nilai, dan fenomena budaya. Dengan demikian, perubahan sosial dapat dipahami sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial yang ada.

Secara umum, perubahan sosial merupakan segala bentuk perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosial secara keseluruhan, termasuk di dalamnya nilai-nilai,

¹² Rudi Aldianto, Jasruddin, and Hidayah Quraisy, "Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa," *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3, no. 1 (2015), hlm 1–9,.

sikap, dan pola perilaku antar kelompok sosial. Unsur-unsur penting dalam teori perubahan sosial meliputi:

- a. Perubahan dalam jumlah populasi atau unsur-unsur sosial tertentu, seperti proporsi kelompok dalam masyarakat
- b. Tingkat perubahan perilaku penduduk dalam kurun waktu tertentu;
- c. Struktur sosial atau pola interaksi antar individu;
- d. Pola-pola kebudayaan, termasuk sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian, perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai proses pergeseran atau perubahan tatanan sosial dalam masyarakat, yang mencakup pola pikir, sikap, serta kehidupan sosial, yang bertujuan untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik.¹³

Secara umum perubahan sosial diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya suatu tatanan/struktur didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian perubahan sosial, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua perubahan sosial dalam struktur masyarakat selalu mengarah pada kemajuan; dalam beberapa kasus, perubahan tersebut justru dapat mengarah pada kemunduran. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, perubahan sosial yang dimaksud lebih difokuskan pada jenis perubahan berdasarkan penyebabnya, yaitu perubahan sosial yang direncanakan (*planned social change*) dan perubahan sosial yang tidak direncanakan (*unplanned*

¹³ A G Lindh, "Teori Perubahan Sosial," *Explorations in Economic History* 24, no. 6 (2015), hlm. 5-17,

social change). Salah satu contoh perubahan sosial yang direncanakan dapat ditemukan dalam perjuangan masyarakat Padang Panjang melalui tokoh Rahmah El Yunusiyyah, yang secara aktif mendorong transformasi dalam bidang pendidikan. Upaya tersebut ditujukan untuk menciptakan kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Rahmah El Yunusiyyah tidak hanya mengusulkan gagasan, tetapi juga merealisasikannya melalui pendirian lembaga pendidikan khusus perempuan, yang menjadi tonggak penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat.¹⁴

Keterkaitan antara teori perubahan sosial dan peran Rahmah El Yunusiyyah sangat jelas terlihat dalam upayanya untuk meningkatkan status perempuan melalui pendidikan. Melalui pendirian Diniyyah Putri dan perjuangannya untuk emansipasi wanita, Rahmah tidak hanya merubah pandangan masyarakat tentang perempuan tetapi juga berkontribusi pada perubahan struktural dalam masyarakat Minangkabau. Pemikirannya tentang pendidikan inklusif dan setara masih relevan hingga saat ini dan menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan perempuan di Indonesia.¹⁵

3. Teori Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Proses ini juga disertai dengan

¹⁴ Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017), hlm. 53–67.

¹⁵ Fatmawati, "Mengidentifikasi Perjuangan Rahmah El-Yunusiah Dalam Bidang Pendidikan Perempuan Di Minangkabau Dan Pagaruhnya Di Diniyyah Putri Padang Panjang Sampai Sekarang," *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 24, no. 2 (2020), hlm. 166–73

penanaman nilai-nilai toleransi, yakni tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam rangka menciptakan kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membentuk pribadi yang religius, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa melalui nilai-nilai moderasi dan saling menghargai dalam kehidupan sosial.¹⁶

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah menyelesaikan proses pendidikan, mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Tujuan akhir dari pendidikan tersebut adalah untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Sementara itu, M. Yusuf al-Qaradawi mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia secara utuh dan menyeluruh, yang mencakup pengembangan akal dan hati, rohani dan jasmani, serta akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam, menurut beliau, tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Dilihat dari hal tersebut, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan peran sosialnya, serta memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada mereka. Proses ini disesuaikan dengan fungsi manusia sebagai makhluk yang berkewajiban untuk beramal di dunia dan mempertanggungjawabkannya di akhirat.¹⁷

¹⁶ Anam 2010, "Pengertian Pendidikan Agama Islam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, hlm. 5–24.

¹⁷ Muh Mawangir, "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Muh. Mawangir Intizar* 21, no. 1 (2015), hlm. 83–94.

Keterkaitan antara teori pendidikan Islam dan peran Rahmah El Yunusiyah sangat kuat. Melalui pendirian lembaga pendidikan khusus untuk perempuan dan penerapan kurikulum modern yang mencakup nilai-nilai agama dan keterampilan praktis, Rahmah tidak hanya memperjuangkan hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan tetapi juga berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih adil dan beradab. Pemikirannya tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan mencerminkan prinsip-prinsip dasar dari teori pendidikan Islam, menjadikannya salah satu pelopor dalam bidang ini di Indonesia.¹⁸

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan bacaan berisi teori yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan akan dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian.¹⁹ Kajian pustaka dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah “Bagaimana peranan Rahmah El Yunusiyah dalam bidang Pendidikan di Padang Panjang tahun 1939-1945.”

Pertanyaan penelitian pertama tentang latar belakang dan biografi kehidupan Rahmah El Yunusiyah akan menggunakan dua pustaka, yaitu buku *Rahmah El Yunusiyah dalam arus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Hendra Sugiantoro yang diterbitkan tahun 2021 oleh Matapadi Presindo dan Buku *H. Rahmah El Yunusiyah Zainuddin Labay El Yunusy: Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan di Indonesia* yang ditulis oleh H. Aminuddin Rasyad. Buku ini diterbitkan langsung oleh pengurus perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang

¹⁸ Linda Dea Atlis and Ellya Roza, “Konsep Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang Sumatera Barat,” *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024), hlm. 187–94.

¹⁹ Widiarsa, “Kajian Pustaka (Literature Review) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka,” *Media Informasi* 28, no. 1 (2019), hlm. 111–24.

perwakilan Jakarta. Pustaka ini menjelaskan tentang kehidupan Rahmah El Yunusiyyah, dari mulai ia lahir, cita-cita yang di inginkan oleh Rahmah El Yunusiyyah sampai dengan perjuangan yang dilakukan oleh Rahmah dalam memperjuangkan pendidikan. Tulisan ini mendeskripsikan masa kecil dan latar belakang keluarga Rahmah serta awal mula Rahmah dalam memperjuangkan pendidikan perempuan dengan membangun sekolah-sekolah perempuan. Buku ini juga menjelaskan mengenai sekolah-sekolah yang di dirikan oleh Rahmah dari mulai Sekolah Diniyyah Putri tahun 1923 sampai mendirikan sebelas lokal sekolah yang terbuat dari bambu pada tahun 1941. Tulisan ini juga memuat foto-foto Rahmah El Yunusiyyah bersama murid-muridnya, pengurus-pengurus sekolah Diniyyah Putri, serta terdapat Foto Rahmah El Yunusiyyah ketika berusia 40 tahun.

Buku Kedua yang digunakan yaitu buku *Rahmah El Yunusiyyah dalam arus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Hendra Sugiantoro yang diterbitkan tahun 2021 oleh Matapadi Presindo. Tulisan yang berisi tentang masa kecil, Pendidikan, sampai pernikahan Rahmah El Yunusiyyah. Tulisan ini menjelaskan mengenai cita-cita Rahmah yang ingin mendirikan sekolah-sekolah perempuan, dan di dalam tulisan ini juga menjelaskan mengenai bagaimana perjuangan Rahmah dalam mendirikan Sekolah, selain itu tulisan ini menjelaskan terkait peran Rahmah dalam memperjuangkan kemerdekaan, karena selain mendirikan sekolah-sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama masyarakat Padang Panjang, Rahmah juga terlibat dalam memperjuangkan kemerdekaan. Tulisan ini juga memuat foto Rahmah beserta putri bungsu pahlawan Aceh Teungku Panglima Polim, Fatimah ketika menuntut Ilmu di Diniyyah School Puteri pada tahun 1941, selain itu terdapat

Foto kerusakan bangunan sekolah Rahmah yang diakibatkan karena terjadi gempa Bumi di Padang Panjang tahun 1926 dan juga terdapat foto Permakloeman Kemerdekaan Indonesia di Sumatera.

Buku ketiga yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak dari adanya perjuangan Pendidikan Perempuan hingga masa kini akan menggunakan pustaka *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional* yang ditulis oleh G.A. Othorella, Sri Sutjiatningsih, Muchtaruddin Ibrahim tahun 1992. Di dalam tulisan ini menjelaskan mengenai peranan tokoh wanita yang memperjuangkan pendidikan di Indonesia, tulisan ini juga menjelaskan mengenai dampak dari adanya perjuangan pendidikan yang dilakukan oleh para tokoh wanita yang sampai saat ini sangat berdampak terhadap pendidikan perempuan Indonesia dan mencerdaskan bangsa.

1.5.3 Hasil penelitian yang Relevan

Pertama, publikasi artikel yang ditulis oleh Hamruni dalam *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 2 No. 1 di tahun 2004 dengan judul “Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah”. Di dalamnya membahas tentang pemikiran serta cita-cita Rahmah dalam bidang pendidikan perempuan. Yang mana pemikirannya mengenai pembaharuan pendidikan perempuan dipengaruhi oleh situasi pendidikan Islam di Minangkabau yang masih sangat tertutup oleh kebutuhan pendidikan perempuan. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pandangan Rahmah terhadap perempuan, dan bagaimana seharusnya pendidikan yang didapatkan perempuan. Melalui pendidikan, Rahmah yakin akan mampu meningkatkan kualitas serta kedudukan perempuan. Relevansi

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pembahasan tentang pemikiran Rahmah terhadap pendidikan perempuan, pemikiran ini akan menjadi dasar dari perjuangan yang dilakukannya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu peneliti akan lebih fokus membahas mengenai peran-peran Rahmah El Yunusiyyah serta dampak dari adanya perjuangan Rahmah El Yunusiyyah terhadap pendidikan perempuan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fennazahra, mahasiswa UIN Sayarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Skripsi ini berjudul *“Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyyah”*. Di dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana pemikiran serta aktivitas dakwah yang digagas oleh Rahmah dan melalui pemikiran ini berpengaruh pada perubahan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Metode dakwah yang dijalankannya bukan hanya teori saja tetapi ia juga mengaktualisasikan ide dakwahnya melalui lembaga pendidikan. Dakwahnya dijalankan melalui lembaga pendidikan sehingga dapat mencetak kader-kader yang berjiwa Islam dan tangguh yang dapat mewarisi cita-citanya. Terdapat relevansi skripsi ini dengan pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu pembahasan bagaimana pemikiran Rahmah yang kemudian di implementasikannya kedalam pendidikan yang didirikannya melalui lembaga pendidikan yang didirikannya. Namun adapun perbedaan yang akan peneliti lakukan yaitu dampak perubahan sosial dari pemikiran dan peran Rahmah El Yunusiyyah terhadap masyarakat Padang Panjang.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Mulia Rahmi, mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang dilakukan pada tahun 2018. Publikasi tesis ini bertajuk *“Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Perspektif Rahma El Yunusiyyah”*. Penelitian ini menyinggung mengenai konsep dasar dalam pendidikan Islam dan juga bagaimana Islam memandang hak perempuan dalam memperoleh pendidikan. Pembahasan di dalamnya menghubungkan konsep kesetaraan pendidikan perempuan yang diperjuangkan Rahmah dan konsep kesetaraan pendidikan menurut Islam. Terdapat relevansi dari penelitian ini dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bagaimana pemikiran Rahmah dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. Akan tetapi perbedaan dari yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti akan membahas dampak dari adanya kesetaraan gender yang diperjuangkan oleh Rahmah El Yunusiyyah sampai sekarang.

Keempat Skripsi yang ditulis oleh Riska Citra Febriani, mahasiswa Universitas Siliwangi yang dilakukan pada tahun 2020. Skripsi ini berjudul *“Peran Rahmah El Yunusiyyah dalam Pendidikan Perempuan Sumatera Barat pada tahun 1923-1937”*. Peneliti ini membahas mengenai sekolah Diniyah putri yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyyah yang berada di Padang Panjang, skripsi ini lebih fokus terhadap sekolah yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyyah pada tahun 1923-1937. Adapun relevansi penelitian ini dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bagaimana Peran Rahmah El Yunusiyyah selain dari mendirikan sekolah Diniyah putri, karena masih banyak sekali perannya selain dari tahun 1923-1937. Yang akan peneliti lakukan selanjutnya yaitu

akan membahas mengenai peran Rahmah El Yunusiyah pada tahun 1939-1945 yang memang masih banyak sekali peran yang dilakukan Rahmah El Yunusiyah terhadap Pendidikan Perempuan.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Silfiani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang dilakukan pada tahun 2020. Skripsi ini yang berjudul *“Kontribusi Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang terhadap Pendidikan kaum Wanita”*. Peneliti ini membahas mengenai Kontribusinya Rahmah terhadap kaum Wanita dengan mendirikan madrasah khusus untuk Pendidikan kaum Wanita. Relevansi dengan kajian yang akan peneliti lakukan yaitu Rahmah El Yunusiyah sendiri tidak hanya fokus dalam mendirikan madrasah khusus kaum Wanita saja, akan tetapi Rahmah juga mendirikan Perguruan tinggi khusus Wanita. Dari perbedaan penelitian sebelumnya yang akan peneliti lakukan adalah dampak dari adanya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi khusus Wanita terhadap Masyarakat Padang Panjang sampai sekarang.

Berdasarkan sumber-sumber dan temuan penelitian yang telah ditelusuri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ataupun tulisan yang membahas mengenai Rahmah El Yunusiyah dan peranannya dalam pendidikan itu sudah ada. Namun, perlu ditekankan bahwa penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Di mana terdapat perbedaan waktu, kajian, serta identifikasi permasalahan yang cukup berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas dan memfokuskan pada pembahasan mengenai Peran Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan Perempuan serta dampak dari adanya perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan

Perempuan sampai sekarang terhadap masyarakat Padang Panjang. Kemudian peneliti juga akan mengungkapkan mengenai kontribusi Rahmah dalam kemerdekaan Indonesia. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti berharap dapat menjawab tentang Peran Rahmah El Yunusiyah dalam bidang Pendidikan di Padang Panjang pada tahun 1939-1969.

Sementara itu penelitian terdahulu yang penulis temukan di mana tulisannya hanya membahas tentang perjuangan dan riwayat hidup tokoh secara umum saja, padahal sejatinya terdapat fenomena dibelakangnya yang melatarbelakangi Rahmah melakukan perjuangan dalam bidang pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan pembahasan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Hal ini karena, setiap penulis sejatinya memiliki gaya dan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami dan memandang suatu persoalan, sehingga tidak menutup kemungkinan penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

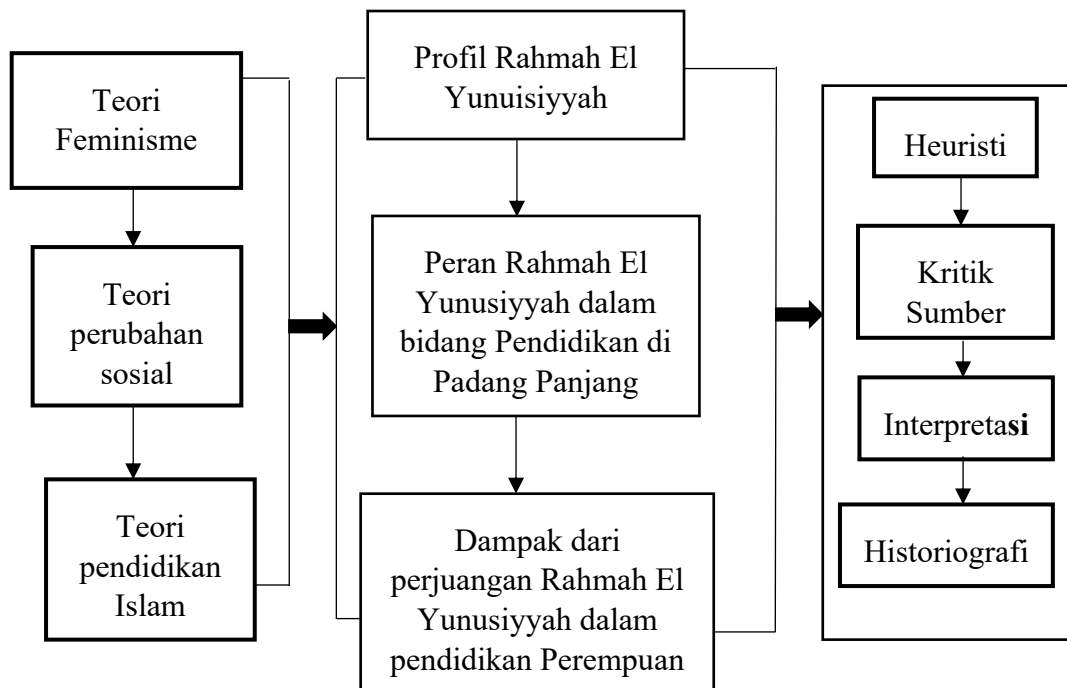
1.5.4 Kerangka Konseptual

Menentukan alur penulisan penelitian sejarah, perlu digunakan sebuah kerangka konseptual yang akan menentukan batasan tulisan untuk lebih mudah dipahami. Penulis perlu menggunakan konsep-konsep dalam rangka menghubungkan landasan teori dengan realitas yang terjadi sebagai tempat pengambilan pembahasan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan mengenai Peran Rahmah El Yunusiyah dalam bidang Pendidikan di Padang Panjang tahun 1939-1969.

Nantinya pembahasan kerangka konseptual ini yang akan menjadi acuan penulis, dimulai dari Profil Rahmah El-Yunusiyyah dimulai dari Riwayat kehidupan, Pendidikan, supaya bisa mengenal lebih dalam lagi siapa Rahmah El Yunusiyyah dan seperti apa kehidupannya serta Pendidikan yang ditempuhnya. Kemudian dilanjutkan dengan perjuangan-perjuangan Rahmah dalam memperjuangkan Pendidikan di Padang Panjang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama Pendidikan Perempuan Padang Panjang yang memang masih kurang dan bahkan tidak mendapatkan Pendidikan. Pandangan Rahmah mengenai kesetaraan perempuan dalam perspektif pendidikan Islam bahwa perempuan juga seharusnya dapat memperoleh pendidikan tanpa mengesampingkan tugas dan fitrahnya sebagai seorang wanita. Dalam rangka mewujudkan kesetaraan itu, Rahmah mendirikan sekolah yang dikhususkan bagi perempuan dengan landasan utama pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk generasi wanita yang berpandangan luas serta menjalankan kehidupannya sesuai dengan apa yang diajarkan agama.

Pembaharuan yang dilakukan oleh Rahmah yang paling utama adalah dasar pemikirannya tentang pendidikan Islam dan perempuan. Membedakan antara kepentingan pendidikan islam untuk perempuan sehingga menciptakan sistem pendidikan yang berbeda dari sebelumnya. Sistem pembaruan pendidikan yang dilakukan Rahmah adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam khusus perempuan.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan, untuk mempermudah pemahaman akan alur penelitian ini, maka disajikan kerangka berfikir yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Penulis didalam penelitian ini menggunakan metode Historis, yaitu suatu cara untuk merekonstruksi kisah berupa suatu data-data untuk disusun menjadi suatu rangkaian yang bermakna.

1.6.1 Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heurishein*, yang berarti "memperoleh" atau "menemukan". Menurut G.J., heuristik merupakan suatu teknik atau seni dalam menemukan, bukan suatu ilmu, sehingga dalam penerapannya tidak memiliki aturan-aturan umum yang bersifat tetap. Sementara itu, menurut Heliuss

Sjamsuddin, heuristik adalah kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber guna memperoleh data atau materi sejarah, yang dikenal juga sebagai evidensi sejarah. Dalam praktiknya, sumber sejarah tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data atau informasi yang berasal langsung dari pelaku atau peristiwa sejarah, sedangkan sumber sekunder merupakan interpretasi atau penjelasan atas sumber primer, biasanya ditulis oleh pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa tersebut.²⁰

Pada tahapan ini peneliti menggunakan sumber primer berupa dokumen tertulis seperti arsip kolonial Belanda, surat kabar sezaman, dan laporan tahunan pemerintah Hindia Belanda, adalah sumber yang akan dikumpulkan. Adapun sumber yang sudah peneliti kumpulkan, sebagai berikut:

1. Bestaat, Nummer. "De Sumata Post," 28 October 1933.
2. Dag, Nieuws Tinden, and Voor Nederlandsch-indië. "Nieuws Dag," 1933.
3. Kost, H E T Abonnement, and Charlie Manning. "De Locomotief," no. 248 (1933).
4. Tt, De Van, I Bukit Barisan, and M Simbolon. "Regering; Erkent," 20 December 1956

Selain menggunakan sumber primer, penulis juga memanfaatkan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai informasi yang relevan melalui pencarian daring (internet) sebagai langkah awal dalam

²⁰ Ravico Ravico dkk., "Implementasi Heuristik Dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa," *Chronologia* 4, no. 3 (2023), hlm. 118–28,

mengidentifikasi dan mengakses referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti google book, google scholar, publish and perish, dan dari pencarian tersebut peneliti menemukan sejumlah buku, artikel ilmiah dalam jurnal, skripsi yang relevan yang bisa dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini, serta tesis yang relevan dengan penelitian. Selain itu juga peneliti mendapatkan buku yang berjudul *Rahmah El Yunusiyyah sang pendidik bergelar Syaikhah* yang diterbitkan langsung oleh Diniyyah Puteri melalui PT. Elex Media dan arsip serta foto yang didapatkan dari Arsip dan Perpustakaan Padang Panjang berupa surat yang ditulis Rahmah El Yunusiyyah untuk Buya Hamka dan Foto Guru-guru Kuliyatul Mu'allimat pada tahun 1939.

1.6.2 Kritik sumber

Setelah melalui tahap heuristik, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kritik sumber. Tahapan ini bertujuan untuk menilai validitas dan keabsahan sumber sejarah yang telah diperoleh. Kritik sumber dibagi menjadi dua jenis, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

1. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan proses pemeriksaan terhadap asal-usul suatu sumber, termasuk penelitian terhadap dokumen atau peninggalan sejarah untuk memperoleh informasi selengkap mungkin. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sumber tersebut asli atau telah mengalami perubahan atau pemalsuan pada suatu waktu tertentu. Kritik ekstern difokuskan pada aspek luar dari sumber, seperti bahan, bentuk tulisan, tanggal pembuatan, dan identitas pengarang. Fungsi utama dari kritik ekstern adalah untuk memastikan otentisitas (keaslian) dan integritas

(keutuhan) dari suatu sumber sejarah agar dapat digunakan secara sah dalam penelitian ilmiah.²¹

Kritik ekstern bertujuan untuk mengevaluasi validitas (otentisitas) sumber yang digunakan. Peneliti harus memastikan bahwa sumber atau dokumen yang mereka peroleh benar-benar asli dan tidak diubah atau dipalsukan. Dalam kasus ini, peneliti akan melihat sifat fisik dari sumber sejarah, seperti jenis kertas, tinta, gaya tulisan, atau bahkan jenis huruf yang digunakan, apakah sesuai dengan periode waktu yang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis material fisik sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, tinta dan Teknik penulisan, untuk menentukan keaslian material. Salah satu sumbernya adalah dalam surat kabar Kost, H E T Abonnement, and Charlie Manning. “De Locomotief,”. Kemudian memastikan tahun yang dicantumkan pada dokumen sesuai dan sejaman dengan Rahmah El Yunusiyyah.

2. Kritik Intern

Kritik ekstern atau disebut uji otentitas sumber yang ditunjukkan kepada penampilan luar dari sebuah sumber sejarah, maka kritik Intern ditunjukkan untuk mengetahui kredibilitas dari sebuah sumber sejarah. Oleh karena itu kritik Intern harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sesuatu sumber itu memang bisa dipercaya.²²

²¹ Hartati Umi. (2023). Metode penelitian sejarah: kritik sumber. Univeritas Muhammadiyah Metro, hlm. 6.

²² *Ibid.*, hlm.8

Dalam mengkritik sumber primer, langkah-langkah yang dilakukan yaitu memeriksa konten dokumen, menilai apakah informasi yang disajikan benar dan relevan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan meninjau isi dokumen atau arsip mengenai Rahmah El Yunusiyyah. Kemudian mengevaluasi apakah informasi sumber tersebut cukup mendalam dan konsisten mengenai informasi terkait Rahmah El Yunusiyyah. Sedangkan langkah yang dilakukan untuk memeriksa sumber sekunder yaitu mengidentifikasi tujuan penelitian, analisis kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, analisis hasil penelitian serta evaluasi kesimpulan yang ada dalam buku *Rahmah El Yunusiyyah sang pendidik bergelar Syaikhah*.

1.6.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh, langkah selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber-sumber tersebut. Tahapan interpretasi sering kali disebut sebagai inti dari subjektivitas, karena pada tahap ini terdapat kemungkinan munculnya perbedaan dalam penafsiran antar peneliti sebagian hasil interpretasi bisa dianggap benar, namun ada pula yang dinilai kurang tepat. Interpretasi dalam penelitian sejarah terdiri atas dua bentuk, yaitu analisis, yakni proses menguraikan informasi secara mendalam, dan sintesis, yaitu proses menyatukan berbagai data dan informasi dari beragam sumber untuk membentuk pemahaman yang utuh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penafsiran dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian menyatukannya melalui sintesis untuk

menjawab rumusan masalah dan memperoleh fakta yang relevan sesuai dengan fokus kajian dalam judul penelitian.

1.6.4 Historiografi

Setelah melalui tahap interpretasi atau penafsiran sumber, langkah terakhir dalam proses penelitian sejarah ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan proses penyusunan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah secara sistematis dan ilmiah. Tahapan ini bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan penelitian ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami dan dianalisis oleh pembaca. Dalam penyajiannya, penulisan hasil penelitian ini umumnya disusun dalam tiga bagian utama, yaitu: kata pengantar, isi atau pembahasan hasil penelitian, dan simpulan. Melalui tahapan historiografi, seluruh proses penelitian mulai dari heuristik, kritik sumber, interpretasi hingga sintesis data dihimpun secara koheren untuk membentuk suatu narasi sejarah yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Peran Rahmah El Yunusiyyah dalam bidang pendidikan di Padang Panjang tahun 1939-1969”. Diuraikan ke dalam 5 bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II membahas mengenai Profil Rahmah El Yunusiyyah, kemudian Bab III merupakan pembahasan mengenai Peran Rahmah El Yunusiyyah dalam bidang Pendidikan di Padang Panjang tahun 1939-1969. Bab IV pembahasan mengenai Dampak Perjuangan Rahmah El Yunusiyyah

Terhadap Pendidikan Perempuan. Bab V merupakan Simpulan dan saran dari penelitian ini.